

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

(Dewi & Kusuma (2019) Dengan judul analisa pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio Return On Asset pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 16 hasil penelitian dari nilai koefisien determinasi, biaya operasional dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Tengker et al.(2023) Dengan judul analisis biaya operasional dalam usaha telur ayam di PT Anugerah Trikarya Lestari peneliti menggunakan metode kualitatif hasil penelitian dari jalur transportasi ayam kurang efisien, biaya operasional transportasi bergantung pada jalur yang dipilih.

Fahmi et al.(2020) Dengan judul pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 51 perusahaan jumlah sampel 10 perusahaan yang digunakan 30 sampel. Metode yang digunakan purposive sampling hasil penelitian pendapatan usaha dan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hidayani et al.(2019) Dengan judul analisis efisiensi biaya operasional guna menunjang optimalisasi profitabilitas usaha bidang jasa peneliti menggunakan dengan mereduksi data dokumentasi yaitu data umum dan data khusus perusahaan ditahun 2016. Hasil penelitian efisiensi biaya operasional dengan tingkat 1,02 dari rata rata tahun 2016-2017 cukup efisien, sedangkan

tahun 2017 dengan tingkat 1,14 efisiensi biaya operasionalnya belum efisien. Pengoptimalisasian profitabilitas dengan laba pada tahun 2016 sebesar Rp. 307.736,765 ditahun 2017 laba sebesar Rp. 390.422.799 dengan kesimpulan ini perusahaan masih mampu untuk menunjang optimalisasi dalam profitabilitasnya.

Badriah (2020) Dengan judul analisis efisiensi biaya operasional terhadap laba operasi studi kasus pada PT Inka Mutiara Mas Cisaga Kabupaten Ciamis peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, analisis uji F dengan hasil dari perolehan data efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasi pada PT INKA Mutiara Mas Cisaga.

Novarsy et al.(2015) Dengan judul analisis efisiensi usaha pendapatan pada perusahaan ternak kelinci pedaging peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis pendapatan dan tingkat efisiensi usaha ternak hasil menunjukkan pendapatan PT Imra sedang merugi sebesar Rp. 56.013.445,87 tingkat efisiensinya 0,82. Nilai break even poin dari PT IMRA perunitnya yaitu 3.574 ekor dengan harga Rp. 199.466,38 per ekornya. Tingkat efisiensi perusahaan ternak PT IMRA sebesar 1,14 dengan pendapatan sebesar 86.810.187,47.

Misgiantoro et al.(2017) Dengan judul analisis efisiensi produksi dan pendapatan usaha tani jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung selatan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif dengan hasil bahwa pertahian jahe dikecamatan penengahan kabupaten lampung selatan belum efisien Karena tingkat efisiensinya hanya mencapai 63% dengan faktor faktor yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi teknik jahe dengan skala pertahian, biaya, pendapatan, dan resiko.

Romdhon et al.(2018) Dengan judul analisis anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian lapang dan dokumentasi menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian anggaran biaya operasional tidak efektif dikarenakan realisasi kurang dari 60 %, kinerja keuangan dalam anggaran pendapatan cukup efektif dengan realisasi lebih dari 60 % dengan metode ROA tahun 2014-2018 kurang baik dengan hasil (ROA<5,98 %).

Ramadani et al.(2023) Dengan judul Analisis perbandingan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan pada perkebunan nusantara bandar selamat asehan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sumbernya data sekunder mengenai realisasi anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dengan menggunakan teknik uji statistic non parametric dengan uji mann whitney dan uji korelasi. Hasil penelitian uji perbedaan dan uji whitney tidak terdapat perbedaan antara anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dengan nilai 0,149. Dengan uji korelasi hubungan cukup kuat antara anggaran operasional dan pendapatan dengan nilai 0,497.

B. Uraian Teoritis

1. Anggaran

a. Pengertian anggaran

Anggaran adalah kegiatan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai kemungkinan dimasa depan yang mencakup segala aktifitas pada suatu perusahaan. menjadi suatu pengukuran yang dilakukan untuk mencapai efisiensi dan epektifitas pada suatu kegiatan yang dilakukan dalam satuan uang (Ramadani et al., 2023).

Anggaran biaya operasional adalah alat pengendalian yang digunakan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya untuk efisiensi biaya. Anggaran ini digunakan untuk mencegah biaya sesungguhnya melebihi jumlah yang telah dianggarkan. Menurut Fauzi anggaran adalah biaya yang dikeluarkan pada hakikatnya dianggap habis dalam masa tahun buku, secara sederhana dilakukan dengan mengkalikan anggaran (input) x 100% dengan realisasi (output) (Universitas Jember, 2020).

Menurut Rudiyanto, Ramadani et al.(2023) anggaran pendapatan penilaian yang dibuat untuk meraih sasaran efektifitas dengan anggaran yang telah dianggarkan serta realisasinya.

Menurut Romdhon et al.(2018) Anggaran pendapatan adalah rencana anggaran yang dibuat oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Peran penting anggaran untuk menunjang proses efisiensi dan efektifitas yang terjadi terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian (Sorongan et al., 2018)

b. Tujuan anggaran

Robert, Padang (2016) penyusunan anggaran operasi memiliki empat tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk penyesuaian rencana yang strategis penyusunan anggaran menjadi peluang untuk pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja sebelum dibuatnya komitmen atas suatu operasi yang spesifik selama tahun tertentu
- b. Untuk membantu mengoordinasikan aktifitas di beberapa bagian selama proses penyusunan anggaran dengan berbagi inkonsistensi diidentifikasi dan mencari solusi.

- c. Untuk menugaskan tanggung jawab kepada manajer untuk mengotorisasi jumlah wewenang yang digunakan dan sebagai informasi mengenai kinerja yang diharapkan suatu perusahaan.
 - d. Untuk memperoleh komitmen dengan dasar evaluasi kinerja aktual manajer yang mencerminkan komitmen oleh pembuat dan atasannya juga sebagai tolak ukur kinerja yang dapat dinilai.
- c. Komponen anggaran

Menurut Jones dalam buku manajemen berbasis sekolah karya, (Batubara, 2022) bahwa lembaga pengelolaan anggaran terbagi atas tiga fase yaitu financial planning, implementation and evaluation. Komponen utama dalam pengolahan anggaran yaitu prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, pembelajaran, prosedur investasi, prosedur pemeriksaan.

Batubara (2022) persoalan yang sering terjadi dalam penganggaran yaitu dalam pemanfaatan sumber secara efisien itulah yang membuat anggaran memerlukan proses bertahap. Dalam pembuatan anggaran perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Identifikasi kegiatan dalam periode anggaran.
- b. Identifikasi sumber sumber daya material berbentuk uang, mesin, material.
- c. Sumber daya dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan laporan keuangan.
- d. Menyiapkan anggaran berdasarkan format yang disepakati

- e. Usaha mendapatkan persetujuan atas pengambilan keputusan secara kompromi melalui rapat untuk pertimbangan secara objektif dan subjektif.

Dalam penyusunan anggaran dapat berbentuk penganggaran berbasis objek untuk memudahkan dalam mengontrol pengeluaran biaya tetapi tidak membantu dalam pengambilan keputusan. Perencanaan yang bertujuan sebagai jembatan yang mengatur perencanaan untuk masa depan.

d. Jenis anggaran

Menurut M. Reeve, Rosmawat et al (2023) anggaran terbagi atas beberapa klarifikasi sebagai berikut :

1. Anggaran operasional adalah rencana perusahaan yang cakupannya berasal dari kegiatan utama perusahaan dalam perolehan pendapatan selama satu periode, mencakup anggaran pendapatan dan anggaran biaya termasuk dalam anggaran pendapatan dan anggaran produksi.
2. Anggaran laba adalah perolehan dalam satu periode dimasa mendatang. Anggaran laba ini merupakan penggabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.
3. Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan perencanaan aktifitas operasi perusahaan yang berkaitan secara langsung pada aktifitas yang menghasilkan dan menjual produk. Jenis anggaran ini yaitu anggaran kas, anggaran neraca, dan anggaran investasi.
4. Anggaran yang disusun berdasarkan organisasi yaitu anggaran parsial dan anggaran komprehensif.

5. Anggaran yang disusun berdasarkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan anggaran fleksibel dan anggaran tetap.

2. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya merupakan pengeluaran arus kas yang terjadi, arus kas keluar prospektif atau alokasi arus kas keluar yang ditimbulkan dari kegiatan operasional bisnis perusahaan yang sedang berlangsung. Selama beberapa periode akuntan mengapitasisasi biaya dengan dibuatnya realisasi. (Subramayan, 2020)

IAI (IASB) mendefinisikan biaya dalam standar akuntansi keuangan beban atau biaya adalah penurunan dari manfaat ekonomi yang terjadi selama periode yang berupa kas keluar atau berkurangnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut bagi penanam modal. (Suwardjono, 2018)

Biaya operasional diartikan sebagai biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan yang dihitung dalam satuan uang. Biaya operasi ini sering disebut dengan biaya usaha. Menurut kamus akuntansi oleh (Nizar & Syamsul, 2011) pengertian biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan penjualan dari suatu perusahaan atau disebut juga non manufacturing expense yang merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini terbagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Biaya operasional menurut Supriyono adalah pengeluaran biaya operasi yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau

pengeluaran yang berkaitan langsung dengan pendapatan dalam periode tertentu dengan kata lain biaya dikeluarkan pada hakikatnya terpakai dalam masa satu tahun. Dalam biaya operasional termasuk segala pemeliharaan dari seluruh aktifitas yang terjadi dan peralatan milik perusahaan serta biaya pengganti bagian peralatan untuk mempertahankan norma norma teknis yang ada begitu pula dengan biaya perolehan aktiva yang nilainya mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun.

b. Unsur Unsur Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya yang terjadi secara langsung berhubungan dengan kegiatan pokok operasi perusahaan. Menurut Munandar pengempokan biaya operasi sebagai berikut : biaya operasional terbagi tiga kelompok

1). Biaya pabrik yaitu semua biaya yang terjadi serta terdapat di dalam lingkungan tempat proses produksi berlangsung, terdiri dari bahan mentah, upah tenaga kerja langsung, biaya pabrik tidak langsung.

2). Biaya administrasi yaitu semua biaya yang terjadi di lingkungan kantor serta biaya yang bersifatnya untuk keperluan administrasi seperti biaya karyawan kantor, gaji pemeliharaan kantor, biaya perbaikan kantor, depresiasi peralatan kantor, depresiasi gedung bagian administrasi, biaya listrik, biaya asuransi, biaya supplies kantor.

3). Biaya penjualan yaitu biaya yang terjadi dalam lingkungan penjualan serta biaya yang hubungan kegiatan penjualan perusahaan seperti gaji karyawan penjualan, biaya pemeliharaan ruang dan peralatan, biaya perbaikan bagian penjualan, depresiasi peralatan bagian penjualan, biaya listrik penjualan, biaya telepon penjualan, biaya

supplies bagian penjualan, biaya advertensi (perantara informasi antara perusahaan dan konsumen).

c. Biaya Operasional PT KAI Daop 9 Jember Terbagi Atas

1. Biaya Pegawai

Biaya yang dikeluarkan oleh badan usaha penyelenggara sarana untuk para pegawai kereta api sebagai imbalan, yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja atau kesepakatan bersama atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan yang diterima bagi para pegawai dan keluarga atas pekerjaan yang telah dilakukan. (Menteri Perhubungan, 2018) pekerjaan yang ada di KAI Daop 9 Jember yaitu terdiri atas masinis, pengatur perjalanan kereta api, kondektur, teknisi sarana perkeretaapian, teknisi jalan rel dan jembatan, teknisi sinyal, telekomunikasi dan listrik, administrasi, paramedis, paramedis dan pramugari, serta cleaning service. (Maulana Shofa, 2022)

2. BBM dan LAA

Bahan bakar yang digunakan oleh kereta api untuk pengoprasian seperti gengset, BBM lokomotif atau penggerak dan KRD dapat bergerak serta listrik aliran atas yang digunakan oleh para penumpang seperti listrik untuk mengisi daya, lampu kereta api, AC.

3. Perawatan

Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi seperti perbaikan sarana ini mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan program sarana siap operasi, melakukan pemeliharaan rutin, pengendalian dan evaluasi kinerja sarana,

menampung dan menganalisis keluhan pengguna jasa, serta melaksanakan pembinaan teknis depo lokomotif, depo kereta dan depo gerbong yang menjadi bagian dari rangkaian yang digunakan oleh penumpang dalam perjalanan kereta api. Bangunan dan stasiun lainnya sedangkan prasarana kereta api seperti sinyal dan telekomunikasi bertanggung jawab untuk merumuskan, menyusun program dan evaluasi pelaksanaan program, memelihara persinyalan, telekomunikasi dan listrik untuk fasilitas operasi kereta api, jalan rel dan jembatan bertanggung jawab untuk perumusan, menyusun, dan melaksanakan pemeliharaan jalan rel dan jembatan di wilayah Daop 9 Jember dipetal jalan, emplasemen stasiun (penyimpanan sortir bongkar muat kereta dan lokomotif), depo, balai yasa dan jalur simpang. Serta pengoperasian pemeliharaan sarana jalan rel untuk perawatan jalan rel (MPJR) dan jembatan, bangunan stasiun dan lain lain merumuskan strategi terkait dengan pemeliharaan dan perawatan bangunan distasiun dan pengelolaan listrik umum fasilitas operasi kereta api, pemeliharaan bangunan diluar stasiun untuk gudang dan balai yasa prasarana, perawatan fasilitas pendukung operasi. (Oshima Yukari, 2017)

4. Penggunaan prasarana (TAC) adalah jumlah biaya yang harus dibayarkan oleh penyelenggara prasarana perkotaan yang dioperasikan dalam penyelenggaraan prasarana kereta api. Penyelenggaraan yang dilakukan ini meliputi kegiatan pembangunan prasarana, pengoperasian prasarana, perawatan prasarana dan pengusaha prasarana. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam pembayaran TAC ini bergantung pada biaya penggunaan prasarana mulai dari biaya operasi, biaya perawatan, biaya penyusutan, dan penggunaan prasarana. (Amirulloh et al.,

2019). Biaya yang digunakan untuk penggunaan perkotaan terdiri dari penggunaan jalur kereta api, stasiun (naik turunnya penumpang termasuk bongkar muat barang, termasuk biaya pegawai stasiun, K3, pengoperasian, bangunan stasiun, biaya umum stasiun, PBB, penyusutan gedung) dan fasilitas operasi untuk sinyal, telekomunikasi dan LAA. (Menteri Perhubungan, 2018)

5. Penyusutan adalah alokasi dari biaya dan peralatan (tanah tidak disusutkan) selama masa manfaatnya meskipun penambahan kembali dalam laporan arus kas sebagai beban non kas, penyusutan tidak menyediakan dana untuk penggantian aset. (Subramayan, 2020) Perubahan harga perolehan (cost) menjadi biaya (expense) yang disebut penyusutan jadi penyusutan adalah bukan untuk perolehan aktifa baru sebagai pengganti aktifa yang lama, melainkan perolehan harga aktifa yang secara teratur mengalami perubahan menjadi biaya pada tiap periode akuntansi. (Sukardji, 1984)

6. Amortisasi aset tak berwujud ketika dikapitalisasikannya biaya untuk aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi maka biaya tersebut diamortisasi selama periode manfaat aset untuk lama periode manfaat itu bergantung pada jenis aset tidak berwujud, kondisi permintaan, kondisi kompetitif, dan keterbatasan hukum, kontraktual, peraturan atau ekonomi lainnya. (Subramayan, 2020) penyusutan aktifa tidak berwujud yang umurnya terbatas seperti goodwill, merek dagang, hak cipta dan sebagainya yang memiliki fungsi secara berkala merubah harga perolehan menjadi biaya dengan pengakuan pengurangan nilai kegunaan. (Sukardji, 1984)

7. Komersial untuk biaya komersial KAI Daop 9 Jember memiliki unitnya masing masing seperti serpen, barang, tuslah (selimut beserta makanan gratis), biaya umum yanrag memengang unit pendapatan kereta penumpang dan barang tarif pembayaran kereta api tanpa bantuan subsidi dari pemerintah dengan harga yang berbeda beda tergantung jenis dan tujuan dari kereta api tersebut. (Direksi PT KAI, 2019)

8. Operasi dalam perkeretaapian untuk kegiatan peyelenggaran baik itu untuk perbaikan dan perawatan maupun di pengoprasian distasiun kereta api misalnya seperti kedatangan kereta para pegawai yang melakukan pengendalian perjalanan kereta api (PPKP) akan bersiap dengan tugasnya untuk pengendalian perjalanan kereta api secara terpusat dengan menggunakan alat komunikasi di wilayah pengendalian. Seperti pada saat kereta api akan datang pengumuman dan sirine kereta api akan berbunyi. Manajer operasi memiliki tugas untuk memastikan dalam pengoprasian kereta api diwilayah Daop 9 jember dengan proses peningkatan kualitas pelayanan berkelanjutan, pelaksanaan penyusunan, pemantauan, pemeriksaan, pembinaan mutu operasi di seluruh UPT stasiun, pemantauan lokomotif, melakukan pengendalian operasi kereta api, melindungi keselamatan para pegawai. (Oshima Yukari, 2017)

9. Pelayanan

Seluruh biaya pelayanan penumpang stasiun kereta api seperti layanan penumpang, biaya TI, biaya K3 (kebersihan, keamanan, dan keindahan di stasiun) dan sebagainya. (Menteri Perhubungan, 2018)
Sistem pelayanan yang disediakan oleh PT KAI Daop 9 jember

pelayanan didalam gerbong kereta api baik kereta ekonomi, eksekutif, maupun bisnis.

10. Keamanan

Petugas keamanan, keselamatan, ketertiban dikereta api dan di kantor Daop 9 Jember berkaitan dengan tugas pengamanan dan penertiban kantor. Proses peningkatan kualitas berkaitan tentang keamanan dan ketertiban.

11. Optimalisasi asset merupakan penggunaan ases dalam proses kerja dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah, legal dan ekonomi yang dimiliki pada asset tersebut yang berhubungan antara kegunaan layanan dan imbalan keuntungan jadi optimalisasi asset itu pengoptimalan potensi pemanfaatan dari sebuah asset yang dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau menghasilkan pendapatan. (Rahmat, n.d.) Dalam perkeretaapian pengoptimalan asset yang dilakukan berupa kendaraan dalam pengoprasian kereta api serta bangunan bangunan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjang pendapatan kereta api.

12. Asuransi merupakan sebuah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar pada penerimaan sebuah premi oleh perusahaan sebagai imbalan untuk memberikan penggantian tanggungan pemegang polis atas kerugian dan kerusakan karena suatu peristiwa, atau memberikan bayaran berdasarkan manfaat yang ditetapkan dalam pengelolaan dana asuransi. (IKND, 2017) biaya pengalihan resiko atas hal tidak diinginkan antara lain kecelakaan, meliputi asuransi sarana, awak sarana perkeretaapian dan para pekerja kereta api, penumpang

kerugian pihak ketiga, dan pemeriksaan penelitian kecelakaan. (Menteri Perhubungan, 2018)

13. Umum dan administrasi ini biaya yang dikeluarkan KAI Daop 9 Jember untuk sebagai penunjang operasional dikantor perkeretaapian yang meliputi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti peralatan ATK, kerumahtanggan dan lain lain.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan apabila pendapatan yang diperoleh dalam suatu perusahaan semakin besar maka kemampuan membiayai segala pengeluaran dari kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan juga besar. Pendapatan menjadi bagian penting bagi perusahaan dan memberikan manfaat bagi perusahaan yang menjadi media bagi aktifitas operasional perusahaan agar aktifitas yang dilakukan dapat berlanjut secara terus menerus.

Pendapatan dapat dianggap berupa produk yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya diukur berdasarkan jumlah rupiah yang diterima dari pelanggan dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan akan menimbulkan laba atau apabila jumlah dari pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan melebihi dari total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pendapatan sendiri terbentuk seluruh kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan dalam proses usaha perusahaan tersebut. Pendapatan memiliki karakteristik berdasarkan pandangan perusahaan sebagai aliran dana yang dimiliki perusahaan, dari pelanggan sebagai bentuk penukaran produk data berupa barang dan jasa dengan bertambahnya dana

perusahaan yang masuk atas hasil kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang pemilik perusahaan kelebihan dana yang dikeluarkan untuk pengeluaran biaya-biaya dari hasil kegiatan operasi yang dihasilkan untuk perolehan pendapatan. Sumber pendapatan dapat berasal dari tambahan dana oleh pemegang saham, laba dari barang dan jasa. (Suwardjono, n.d.)

Pendapatan merupakan masuknya arus kas yang diperoleh atau arus kas masuk prospektif yang diperoleh yang timbul dari kegiatan bisnis perusahaan yang sedang berlangsung. Pendapatan ini meliputi arus kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan arus kas prospektif dari penjualan kredit perusahaan. Dalam praktiknya pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan yang terjadi pada aktiva dari entitas atau penyelesaian liabilitas dari kegiatan operasi perusahaan. (Subramayan, 2020)

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan utama atas penjualan produk atau jasa kepada para pelanggan. Bagi penanam saham, laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih penting dari pada pendapatan yang diperoleh, laba sendiri merupakan jumlah pendapatan atau penjualan yang diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan untuk proses kegiatan tersebut. (Thomas, 2020)

b. Jenis Jenis Pendapatan

Menurut Suwardjono bahwa kegiatan operasi utama perusahaan berhubungan dengan tiga komponen klarifikasi dalam pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut :

1. Pendapatan operasi adalah hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang didapatkan langsung sebagai hasil usaha dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Dalam KAI Daop 9 pendapatan operasi yang dilakukan dari angkutan penumpang yang menggunakan jasa transportasi untuk tujuan yang ingin dilakukan oleh para penumpang kereta api.
2. Untung luar biasa yang bersifat luar biasa baik dalam kejadian atau jumlahnya yang sebaiknya dipisahkan yang disebut pos luar biasa. Contohnya perusahaan memenangkan kasus dalam rangka pengendalian pelanggaran hak cipta dan mendapatkan ganti rugi.
3. Pendapatan non operasi kegiatan yang perolehannya diluar kegiatan operasi utama yang sifatnya secara tidak langsung akan berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang sering disebut dengan pendapatan lain lain. Dalam KAI Daop 9 jember non operasi berasal dari pendapatan non angkutan bersumber dari bangunan dan aktiva lain yang dimiliki perusahaan. (Deshpande, 2013)

c. Pendapatan KAI Daop 9 Jember Terbagi Atas

1. Pendapatan Angkutan Kereta Api Penumpang

Pendapatan angkutan penumpang yang dimiliki oleh KAI Daop 9 jember terdiri atas kereta api ekonomi, kereta api eksekutif, kereta api bisnis. Bagi para penumpang yang ingin menggunakan jasa transportasi kereta api dapat melakukan pembelian tiket baik melalui aplikasi KAI access maupun langsung datang keloket untuk membeli tiket kereta. Rute

penjalanan kereta api Daop 9 Jember mulai dari Bangil – Ketapang yang menjadi tujuan akhir perjalanan.

2. Pendapatan Penumpang Angkutan Kereta Api Barang

Pendapatan yang diperoleh dari angkutan jasa barang dalam perusahaan kereta api terbagi atas muatan minyak, batu bara, tetapi dalam angkutan barang di Daop 9 Jember berupa barang parcel yang akan dikirimkan oleh masyarakat untuk barangnya tergantung apa yang akan dikirim oleh pengirim. Yang dimuat dalam kereta cargo terdiri atas rangkaian barang hantaran potongan (BHP) dengan muatan barang sebesar 20 ton dalam sekali pengantaran dan ada juga reil express yang digunakan untuk mengangkut barang khusus bagasi kereta api parcel one night service (ONS) dapat mengangkut jumlah barang sebanyak 215 ton barang yang akan dikirimkan. Barang yang ingin dipaketkan oleh para pelanggan dapat berupa barang dokumen, barang elektronik, maupun motor dan lain lain.

3. Pendapatan Pendukung Angkutan Penumpang Kereta Api

Pendapatan pendukung angkutan penumpang ini terbagi atas sewa asset, pendapatan klinik kereta api, pendapatan pendukung sublisi itu seperti pengganti tiket yang dilakukan oleh penumpang yang harus dibayarkan maksudnya seperti pendapatan denda yang dilakukan oleh penumpang. Contohnya penumpang melakukan perjalanan dari jember ke kalibaru tetapi keblablasan sampai ke ketapang maka sisa pembayaran itu yang harus dibayarkan oleh penumpang ketika hal itu terjadi akan ada konsekuensi berupa denda maupun sanksi yang akan

diberikan tetapi sekarang sudah jarang terjadi hal ini dikarenakan para penumpang melakukan perjalanan sesuai dengan tiket masing masing penumpang. Pendapatan pendukung angkutan lanjutan itu barang barang dan juga ketika penumpang ingin melakukan pembatalan perjalanan ataupun melakukan pergantian hari

4. Pendapatan non angkutan

Pendapatan non angkutan KAI Daop 9 jember diperoleh dari asset bangunan kereta api, klinik BPJS berasal dari para pekerja di unit kesehatan, hasil kerjasama KAI dengan pihak lain yang melakukan sewa tempat bangunan yang dapat digunakan penumpang maupun masyarakat setempat untuk berbelanja seperti indomaret, gerai roti, parkir.

5. Kompensasi Pemerintah

Kompensasi pemerintah yang dimiliki oleh KAI Daop 9 Jember terbagi atas tiga jenis antara lain

- 1) Kontribusi Pemerintah Sebagai Bentuk Kewajiban Pelayanan Publik (PSO) merupakan subsidi pemerintah kepada para penumpang kelas ekonomi yang akan dihitung berdasarkan selisih antara biaya operasi angkutan kelas ekonomi dengan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah. (Edi Sukmoro, 2020) penggunaan PSO sendiri diterapkan oleh jenis jenis moda transportasi publik seperti pesawat, kapal, pertamina, dan kereta api. Besarnya jumlah PSO yang diterima dihitung berdasarkan selisih kurang biaya operasi dengan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah PSO ini berupa subsidi yang diberikan oleh

pemerintah untuk penumpang kereta api kelas ekonomi. Konsep PSO ini pada struktur perusahaan dilakukan pemisahan antara komersial dan non komersial hal ini dilakukan untuk restruktur ulang pemisahan peranan komersial dan non komersial agar memberikan fokus yang lebih jelas kepada manajemen serta untuk mengurangi ketidakjelasan perancangan tujuan, dan struktur keuangan yang transparan, dengan identifikasi yang jelas pada pendapatan, biaya dan asset pada terkait dengan perbedaan peranan. (Rastri paramita, 2021)

- 2) Kontribusi Pemerintah Sebagai Bentuk Subsidi Angkutan Perintis KAI Daop 9 Jember tidak memiliki jenis angkutan perintis dikarenakan angkutan perintis ini merupakan cara penanggulangan dari masalah transportasi yang berada di wilayah terpencil dengan pendekatan yang dilakukan ini bukan sebuah proyek. Dengan ketersediaan jalur transportasi untuk memudahkan para penumpang dalam melakukan aktifitas secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional. Angkutan ini dapat ditumpangi oleh semua masyarakat tetapi jumlahnya tidak banyak dalam gerbong angkutan perintis.
- 3) Kontribusi Negara Untuk Penyediaan Prasarana (IMO) adalah biaya yang ditanggung oleh pemerintah dalam prasarana kereta api mengenai perawatan dan pengoprasian yang dimiliki oleh pemerintah. (Edi Sukmoro, 2020) infrastruktur maintenance and operation disediakan oleh pemerintah sebagai pemilik dari prasarana

kereta api untuk mengoprasikan dan merawat kereta api seperti jalan rel dan jembatan (JJ), sinyal dan telekomunikasi (SINTEL) barang milik negara biaya yang ditanggung atas perawatan pengoprasian prasarana kereta api dengan kontrak perkretaapian. Perusahaan menjaga fasilitas tersebut dan ketika terjadi kerusakan maka perusahaan akan melakukan perbaikan perbaikan yang nantinya biayanya akan dibayarkan oleh pemerintah.

4. Efisien

a. Konsep Efisiensi

Efisiensi bagi perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja, maupun biaya lainnya. Efisiensi juga diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat dimanfaatkan dan bisa dicapai untuk pemaksimalan suatu kebutuhan tertentu, dan memanfaatkan pengurangan atau minimalisasi biaya tertentu sekecil mungkin. Jadi efisiensi itu adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pencapaian yang besar untuk mencapai suatu tujuan dengan ketersediaan yang ada digunakan sekecil mungkin yang menjadi salah satu cara mengefesiesikan untuk memperkecil hasil yang akan dikeluarkan perusahaan untuk material, mesin dan sumber daya manusia itu sendiri. Dengan pemaksimalan ketika melakukan tujuan tertentu jadi dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan sedikit pengeluaran, tenaga, dan waktu serta tenaga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara pengeluaran dengan pemasukan atau jumlah pengeluaran yang digunakan oleh perusahaan. Untuk pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan

cara membandingkan antara kenyataan dari pengeluaran biaya yang digunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan, yaitu dengan tingkat biaya yang digunakan untuk keperluan menghasilkan output tertentu. Efisiensi sering dikaitkan dengan mengerjakan sesuatu yang benar (Doing The Things Right), sedangkan efektif adalah melakukan hal yang benar (Doing The Right Things) sehingga produktifitas adalah pengerjaan yang benar dengan benar (Doing The Right Things Right). (Thomas, 2020)

Efisiensi merupakan ukuran dari keberhasilan pada suatu usaha, atau dapat juga disebut sebagai produktifitas dengan rumus output / input. Sedangkan produktifitas itu sendiri adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin, dan faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata rata tenaga kerja dalam proses produksi. (Sonny, 2003)

Pengertian efisiensi secara konseptual sebagai angka perbandingan ratio dengan biaya sekecil mungkin pada suatu kegiatan dengan capaian target antara masukan (output) dengan biaya (input) yang rendah. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya perunit, pemborosan, waktu terluang, biaya perorang dan sebagainya. Efisiensi dapat diukur berdasarkan ratio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan. Pendapat lainnya juga di kekemukakan oleh Simon bahwa efisiensi adalah penentuan pilihan alternative yang tersedia bagi individu atau kelompok maupun organisasi yang digunakan untuk menghasilkan jumlah uang bersih dalam bentuk keuntungan, disisi lainnya dibidang neraca efisiensi menyangkut pola peningkatan pendapatan sebesar mungkin yang dapat diperoleh oleh perusahaan, jika biaya efisiensi mencakup penekanan biaya sampai sekecil mungkin. (Ismail, 2012)

Efisiensi untuk mengukur hasil produksi dalam perolehan input sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi, maka dalam suatu usaha dengan jelas dapat diketahui usaha mendatangkan laba atau tidak. (Alawiyah et al., 2019)

Jadi efisiensi adalah tingkatan yang kita lakukan untuk penghematan ketika perusahaan melakukan pengeluaran biaya untuk hasil pendapatan yang telah dilakukan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam pemasukan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan diperlukan efisiensi untuk penghematan sumber daya yang diperlukan untuk aktifitas operasi yang sudah dilakukan perusahaan dalam melakukan pencapaian tertentu. (Dua & Rumerung, 2022)

Pengukuran efisiensi berkaitan dengan nilai input dan output dapat dilakukan dengan perhitungan dalam penelitian (Wuwungan et al., 2019) menggunakan rumus :

$$E = \frac{O}{I} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

O = Output / Pendapatan

I = Input / Biaya

5. Efektifitas

a. Konsep efektifitas

Efektifitas dapat diartikan sebagai hasil dari sesuatu yang relevan yang dilakukan dalam sebuah usaha secara maksimal dengan yujuan atau sasaran tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila tujuan atau sasaran yang telah

ditetapkan sebelumnya telah tercapai dengan kinerja yang dapat diukur dengan ketepatan waktu agar dapat dikatakan efektif.

Thomas (2020) Efektifitas adalah hubungan tanggung jawab antara keluaran dengan capaian sasaran yang harus dicapai semakin besar kontribusi keluaran terhadap nilai capaian maka semakin efektif. Pengukuran tingkat efektifitas dengan menggunakan perbandingan yang telah direncanakan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Ismail (2012) Pada umumnya manajemen pengetahuan dan konsep sebuah organisasi yang efektif ketika mempersiapkan sumber daya saing dalam organisasi untuk menjaankan moda organisasi. Sebagai langkah awal agar organisasi dapat atau mampu bertahan, menyesuaikan diri, dapat tumbuh lebih baik dalam dunia persaingan yang ketat yang harus dimiliki perusahaan.

b. Pendekatan untuk mencapai efektifitas

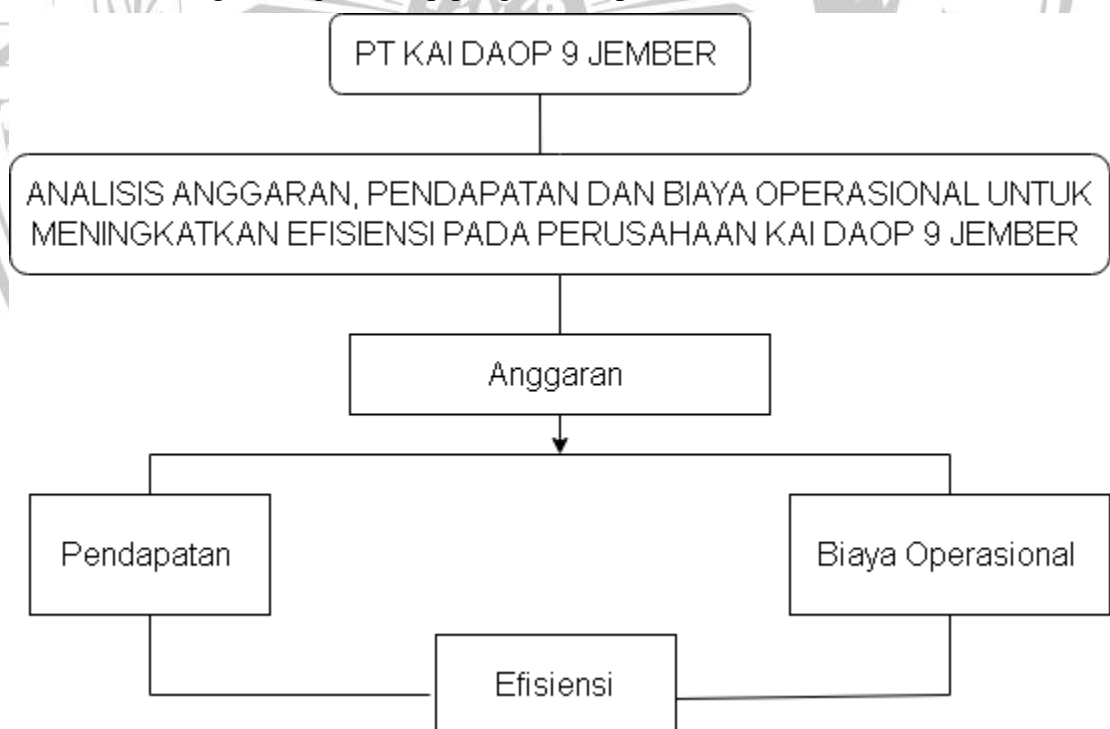
Fiska (2023) Pemaksimalan yang diberikan akan memanfaatkan peluang dengan tidak menyia nyiakn tujuan dari konsep efektifitas dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan objektif mengurur efektifitas dengan identifikasi dari tujuan organisasi dengan tingkat keberhasilan organisasi untuk mengukur seberapa baik organisasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai perusahaan.
2. Pendekatan pasokan keberhasilan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dan menjaga keandalan sistem organisasi agar berfungsi secara efektif.

3. Pendekatan proses pendekatan yang digunakan hubungan antar manusia terutama mempelajari hubungan efektifitas dan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

C. Kerangka pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang mendasari alur pemikiran berdasarkan bagan untuk bagian pendapatan perusahaan kereta api yang diperoleh ada beberapa bagian yaitu pendapatan penumpang, pendapatan barang, pendapatan non angkutan, dan pendapatan pendukung lainnya. Dan untuk biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perusahaan Kereta Api Daop 9 Jember ini ada berbagai macam tergantung biaya operasional per unit dan setiap unit di kereta api Daop 9 itu ada beberapa unit diantaranya Unit Sintel, Jalan Rel Dan Jembatan (JJ)-Operasi, dan lainnya yang memiliki porsi masing masing di setiap pengeluaran perusahaan.



Gambar 2.1 kerangka berpikir KAI Daop 9 Jember